



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *POWERPOINT* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA

Firmansyah, A. W¹⁾, Sumartini²⁾, Kurniawati, S³⁾
¹⁾²⁾³⁾ Universitas Pendidikan Indonesia
awahyu91@yahoo.co.id

Received Mei 2019

Accepted Agustus 2019

Published Oktober 2019

Abstrak

Penelitian ini tentang pengaruh penggunaan media *PowerPoint* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran ekonomi antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan media *PowerPoint* dengan siswa kontrol yang tidak menggunakan media *PowerPoint*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*), dengan subyek terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IPS 2 (kelas kontrol) dan XI IPS 5 (kelas eksperimen) yang terdiri dari 36 siswa pada setiap kelasnya. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji-t dua sampel tidak berhubungan atau uji t sampel bebas (*independent sample t test*) menggunakan SPSS 17.0 dan *Microsoft Office Excel 2007*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media *PowerPoint* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *PowerPoint*. Hasil tingkat pemahaman konsep pada kelas eksperimen setelah penggunaan media *PowerPoint* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga penggunaan media *PowerPoint* dalam kegiatan belajar mengajar dinyatakan efektif dan dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

Kata Kunci: Media *PowerPoint*, Pemahaman Konsep, Eksperimen

Abstract

This research is about the effect of using PowerPoint media in improving students' conceptual understanding skills. The purpose of this study was to determine the difference in the level of understanding of students' concepts in economics between experimental class students who used PowerPoint media and control students who did not use PowerPoint media. The research method used is a quasi-experimental method (quasi-experimental), with subjects consisting of two classes, namely class XI IPS 2 (control class) and XI IPS 5 (experimental class) consisting of 36 students in each class. Data processing was carried out using two unrelated sample t-tests or independent sample t-test using SPSS 17.0 and Microsoft Office Excel 2007. With a control class that does not use PowerPoint media. The result of the level of concept understanding in the experimental class after using PowerPoint media was higher than the control class. So that the use of PowerPoint media in teaching and learning activities is declared effective and can be used as an alternative in improving students' conceptual understanding skills.

Keywords: PowerPoint Media, Concept Understanding, Experiment

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Beberapa hal yang perlu kita perhatikan dari konsep pendidikan menurut undang-undang diatas adalah bahwa pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan,

akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Menurut pendapat Grondlund (1977) yang dikutip dalam Purwanto (2011: 45) bahwa “Hasil belajar yang diukur ini merefleksikan tujuan pengajaran”. Hasil belajar merupakan hasil pengukuran yang dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun komponen yang selama ini dianggap mempengaruhi proses pembelajaran adalah komponen guru dalam mengajar.

Hasil belajar yang diperoleh siswa, dibagi kedalam 3 bagian. Hal ini dijelaskan dalam pendapat yang dikemukakan oleh Bloom dalam Arikunto (2009: 117) yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yang dicapai oleh siswa, dibagi lagi menjadi 6 bagian. Anderson mengungkapkan tentang revisi taksonomi Bloom bahwa enam tingkat hasil belajar kognitif yakni hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6).

Hasil belajar yang diperoleh siswa saat ini lebih difokuskan pada evaluasi terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Salah seorang ahli pendidikan yakni Benjamin Bloom (1956) menjelaskan pendapatnya mengenai pemahaman konsep yang dikutip dalam Purwanto (2006: 44) yakni:

“Tingkat kemampuan yang diharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini, *testee* tidak hanya hafalan secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan. Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti suatu konsep dan dapat menterjemahkan dan menginterpretasikannya kembali”.

Kemampuan pemahaman konsep dapat dikembangkan dalam setiap mata pelajaran di sekolah, termasuk pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mempunyai tujuan sebagai berikut. (Depdiknas, 2006) memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi dilingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara, menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi, membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut, maka siswa sebagai peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan pemahaman konsep. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Informasi tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Bandung pada materi standar kompetensi memahami APBN dan APBD, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014

Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
75-100		5	10%
50-74		37	74%
25-49	75	6	12%
0-24		2	4%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data pra penelitian

Tabel. 1 menginformasikan bahwa hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa masih sangat kurang. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan tingkat pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan di kelas XI SMAN 11 BANDUNG masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari tabel dengan jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 5 orang dari 50 siswa atau sebesar 10%, sedangkan yang kurang dari kreteria ketuntasan minimal mencapai 45 orang dari 50 siswa atau sebesar 90%.

Rendahnya hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh kelas XI SMAN 11 Bandung, selain disebabkan oleh pemahaman siswa yang belum optimal, diduga ada faktor lain yang mempengaruhi, seperti masih kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Penggunaan media menjadi salah satu faktor dalam proses pengajaran, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik (2003: 54) bahwa:

“Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, dimana di dalamnya terdapat faktor-faktor yakni: tujuan pengajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode mengajar, alat bantu mengajar, penilaian, dan situasi pengajaran”.

Rendahnya hasil tes kemampuan pemahaman konsep siswa menjadi salah satu faktor pendorong bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai solusi yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi. Adapun solusi yang diambil oleh peneliti adalah pemanfaatan media belajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan mudah menangkap materi pelajaran.

Mengutip pendapat Nana Sudjana yang tertera dalam Djamarah (2010: 137) bahwa “Media pengajaran akan membantu bahan pengajaran menjadi lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa”. Jadi, penggunaan media dalam kegiatan belajar akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Media yang digunakan di era globalisasi saat ini, diharapkan sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi terkini. Pemberdayaan teknologi merupakan pemberdayaan unsur kekuatan dalam belajar, bukan dimaksudkan untuk menyaingi guru, melainkan lebih merupakan suatu forum dalam mengajar siswa dan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

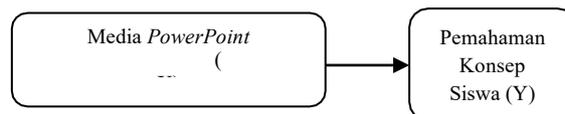
Microsoft *PowerPoint* merupakan perangkat lunak yang mudah dan sering digunakan untuk membuat media pembelajaran. Aplikasi Microsoft *PowerPoint* menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu *slide* dapat dimodifikasi untuk lebih menarik perhatian para siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan satu media belajar, yaitu media. Media *PowerPoint* akan digunakan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai penggunaan media *PowerPoint*. Maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas yang menggunakan media *PowerPoint* (kelas eksperimen) pada Standar Kompetensi Memahami APBN dan APBD, untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* kelas yang tidak menggunakan media *PowerPoint* (kelas kontrol) pada Standar Kompetensi Memahami APBN dan APBD, mengetahui perbedaan hasil *post-test* antara kelas yang menggunakan media *PowerPoint* (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak menggunakan media *PowerPoint* (kelas kontrol) pada Standar Kompetensi Memahami APBN dan APBD.

Penggunaan media dalam kegiatan mengajar dilandasi oleh teori Behaviorisme (tingkah laku). Teori behaviorisme yang dikemukakan Skinner menerangkan bahwa hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Stimulus dalam kegiatan belajar bisa dilakukan dengan penggunaan media *PowerPoint* dalam menunjang kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

Menurut teori konstruktivisme sebenarnya manusia sejak kecil sudah memiliki struktur kognitif yang kemudian dinamakan skema. Skema terbentuk karena pengalaman. Aplikasi teori ini dalam kegiatan belajar dikelas adalah setiap siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Adapun kegiatan belajar yang dilakukan bukan sekedar menghafal akan tetapi proses mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Proses siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan bisa terbangun melalui penggunaan media berupa tampilan gambar atau objek lainnya.

Kedua teori belajar di atas, merujuk pada penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media, merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar. Penggunaan media ini pada tahapan selanjutnya akan berperan sebagai stimulus bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Stimulus ini membantu proses siswa dalam mengkonstruksi pemahaman pengetahuan yang diterima pada proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Teoretis

Berdasarkan desain penelitian di atas, hipotesis adalah terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan.

METODE

Quasi experimental design (semu) yaitu jenis yang menggunakan seluruh subjek yang utuh (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*). Bentuk *quasi tal design* (semu) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 11 Bandung. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah para siswa kelas XI IPS 2 dan kelas XI IPS 5. Pemilihan kedua kelas ini berdasarkan hasil diskusi bersama guru mata pelajaran di sekolah tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung didapat dari hasil pretest dan postest yang dilakukan pada kedua kelas.

1. Test Awal (*Pre Test*)

Tes awal (*pre test*) dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman konsep siswa pada standar kompetensi memahami APBN dan APBD sebelum dilaksanakan eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran pada salah satu kelas yang diteliti, yaitu menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* untuk kelas eksperimen di kelas XI IPS 5 dan tidak menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* untuk kelas kontrol di kelas XI IPS 2.

2. Test akhir (*post-test*)

Tes akhir (*post test*) dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur pemahaman konsep siswa pada standar kompetensi memahami APBN dan APBD setelah dilaksanakan eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran pada salah satu kelas yang diteliti, yaitu menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* pada kelas eksperimen di kelas XI IPS 5 dan tidak menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* pada kelas kontrol di kelas XI IPS 2.

Metode Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data tes pemahaman konsep dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap penskoran

Penskoran tes pilihan ganda dilakukan dengan menggunakan pedoman penskoran. Sebelum lembar jawaban siswa diberi skor terlebih dahulu ditentukan standar penilaian untuk setiap tahap, sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada unsur subjektif. Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah jawaban yang benar, pemberian skor dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sum R$$

Keterangan:

S = skor siswa

R = jumlah item yang dijawab benar

2. Mengubah skor mentah menjadi nilai

Pengolahan skor mentah yang diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test* menjadi nilai dapat dilakukan dengan mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP). Adapun teknik pengolahan data kemampuan pemahaman konsep siswa menggunakan Panduan Acuan Patokan (PAP) menurut Sudijono (2012:315) adalah sebagai berikut:

Nilai yang diberikan kepada testee harus didasarkan pada standar mutlak membandingkan antara skor mentah hasil tes yang dimiliki masing-masing individu testee dengan Skor Maksimum Ideal (SMI) yang mungkin dapat dicapai testee, kalau saja seluruh soal tes dapat dijawab dengan betul.

Adapun perhitungannya untuk mendapatkan nilai yang sesuai dengan Panduan Acuan Patokan (PAP) adalah:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimal Ideal (SMI)}} \times 100\%$$

(Sudjono, 2012:318)

3. Menghitung nilai maksimum, minimum dan rata-rata hasil *pre test* dan *post test*.

4. Setelah didapatkan nilai *pre test* dan *post test* pada kedua kelas, kemudian dihitung peningkatan antara *pre test* dan *post test* untuk mendapatkan nilai gain ternormalisasi sehingga kita akan mengetahui perbedaan hasil di awal pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan di akhir pembelajaran setelah kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Nilai gain diperoleh dari hasil selisih *post test* dengan *pre test*. Indeks *Gain* (g) adalah gain ternormalisasi yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data hasil penelitian, menggunakan metode statistik parametrik. Uji Statistik Parametrik ialah suatu uji statistik yang memerlukan adanya asumsi- asumsi mengenai sebaran data populasinya dan datapun perlu berdistribusi normal). Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji statisitic ini dilakukan dengan encari sebaran data apakah distribusinya normal atau tidak, pegujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dengan kriteria:

- a. Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, data berdistribusi normal
- b. Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, data berdistribusi tidak normal

Selanjutnya dilakukan analisis data uji homogenitas varians yang digunakan untuk mengetahui apakah varians sampel yang akan dikomparasikan itu homogen atau tidak. Varians adalah standar deviasi yang dikuadratkan. Uji homogenitas varians yang digunakan adalah uji F. Kemudian hasil uji F dibandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F dari tabel dengan kriteria:

- a. Jika $F^2_{hitung} < F^2_{tabel}$, artiinya kedua sampel homogen
- b. Jika $F^2_{hitung} > F^2_{tabel}$, artiinya kedua sampel homogen

Dan yang terakhir yaitu dilakukan analisis uji hipotesis. Dalam penelitian ini didasarkan pada data *pre test* dan *post test*. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji-t independen dua populasi (*t- test independen*) dan uji *paired test* untuk satu populasi dengan menggunakan olah data SPSS 17.00. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis
- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
Tidak terdapat perbedaan nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan
 - $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$
Tidak terdapat perbedaan nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengujian kenormalan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Chi Square

	N Gain Kontrol	N Gain Eksprimen
Chi-Square	7,33	10
Df	19	22
Asymp. Sig.	0,992	0,986

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan data pada tabel 2 maka dapat diketahui bahwa nilai N-Gain kelas kontrol berdistribusi normal oleh karena Chi- Square atau X^2_{hitung} kelas kontrol lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu $7,333 < 30,144$. Untuk N-Gain kelas eksperimen pun berdistribusi normal oleh karena Chi-Square atau X^2_{hitung} eksperimen lebih kecil dari X^2_{tabel} yaitu $10 < 35,172$. Sehingga dapat disimpulkan kedua data dari kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian, dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* tampak pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Nilai Gain

No	Variabel	Asymp Sig (2- Tailed)	Sig (Signifikansi)	Keterangan
1.	Nilai <i>Pre Test</i> kelas Eksperimen	0,107	0,05	Normal
2.	Nilai <i>Pre Test</i> kelas Kontrol	0,156	0,05	Normal
3.	Nilai <i>Post Test</i> kelas Eksperimen	0,492	0,05	Normal
4.	Nilai <i>Post Test</i> kelas Kontrol	0,10	0,05	Normal
5.	<i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	0,719	0,05	Normal
6.	<i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	0,741	0,05	Normal

Sumber: Hasil penelitian

Pemaparan data pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa data masing-masing variabel penelitian berdistribusi normal, karena sesuai dengan asumsi uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yaitu nilai *asymp sig (2- Tailed)* hitung > 0,05. Adapun hasil pengujian uji homogenitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34,722	1	34,722	0,302	0,584
Within Groups	8052,778	70	115,040		
Total	8087,500	71			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.00

Tabel 5. Hasil Uji Anova

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,650	1	70	0,60

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.00

Tabel 6. Hasil Hipotesis *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen

Mean	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
77,3888	8,09200	0,95365	75,48736	79,29042	81,15	71	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.00

Tabel 7. Hasil Hipotesis *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

Mean	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
			Lower	Upper			
62,2500	14,47460	1,70585	58,8486	65,65136	36,649	71	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.00

Table 8. Hasil Hipotesis *Post Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
5,870	70	,000	8,88889	1,51419
5,870	54,962	,000	8,88889	1,51419

Sumber: Hasil Olah Data SPSS. 17.00

Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 kita dapat melihat bahwa semua nilai X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa semua data variabel hasil penelitian yang terkumpul memang berdistribusi normal. Dengan demikian, maka analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu dengan uji t sampel bebas (*independent sample t test*).

Selanjutnya, berdasarkan tabel 5, kita dapat melihat bahwa F $_{hitung}$ dari data yang dianalisis lebih kecil dari nilai F $_{tabel}$ sehingga kita dapat menerima H_0 yang berarti varians data pada masing-masing kelompok data yang dianalisis homogen. Kemudian hasil pengujian hipotesis yang dilakukan memberikan hasil yang seluruhnya signifikan. Yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa nilai t $_{hitung}$ uji rata-rata 2 sampel bebas antara hasil *pre test* dan *post test* kelas pertama memang berbeda. Hal ini berdasarkan pada nilai t $_{hitung} > t_{tabel}$ ($81,15 > 2,030$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
- 2) Uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai t $_{hitung}$ uji rata-rata 2 sampel bebas antara hasil *pre test* dan *post test* kelas kontrol memang berbeda. Hal ini berdasarkan pada nilai t $_{hitung} > t_{tabel}$ ($36,49 > 2,030$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol setelah mendapat perlakuan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
- 3) Uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa nilai t $_{hitung}$ uji rata-rata 2 sampel bebas antara hasil *pre test* dan *post test* kelas kontrol memang berbeda. Hal ini berdasarkan pada nilai t $_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,87 > 1,994$). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen kelas XI SMA Negeri 11 Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan. Terdapat perbedaan antara nilai *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol setelah mendapat perlakuan. Terdapat perbedaan nilai *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah mendapat perlakuan.

REFERENSI

Arikunto, S. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Depdiknas. *Tujuan Mata Pelajaran Ekonomi* [Online]. (2003). Tersedia:sasterpadu.tripod.com/sasstor/e/ekonomi.pdf.[diakses12Mei2014]

Djamarah, S.B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Hamalik, O. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Purwanto, N. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.